

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pengelolaan Kas kecil (*petty cash*) merupakan dana yang disediakan oleh perusahaan untuk membiayai pengeluaran rutin dan kecil yang tidak praktis jika menggunakan metode pembayaran lain seperti cek atau transfer bank. Penggunaan kas kecil umumnya mencakup pembelian alat tulis kantor, biaya transportasi, konsumsi rapat dan kebutuhan operasional lainnya yang bersifat mendesak dan jumlahnya relatif kecil. Meskipun jumlahnya kecil, kas kecil memiliki peran penting dalam kelancaran operasional perusahaan. Pengelolaan yang tidak efektif dapat menyebabkan inefisiensi, kesalahan pencatatan, hingga potensi penyalahgunaan dana. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan kas kecil yang baik agar penggunaannya tepat sasaran dan dapat dipertanggungjawabkan dengan jelas.

Menurut Sulindawati dkk. (2020:41) Kas merupakan elemen modal kerja yang paling tinggi tingkat kedudukannya dan diperlukan perusahaan untuk operasi perusahaan sehari-hari, tetapi di lain pihak kas merupakan elemen modal kerja yang kurang produktif, apabila menahannya terlalu besar mengandung risiko. Oleh karena itu, manajemen kas yang efektif sangat diperlukan agar risiko dapat diperkecil tanpa pengorbanan likuiditas. Menurut Hery (2020:32) Kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya. Oleh sebab itu, kas merupakan aset yang paling digemari untuk dicuri, dimanipulasi dan diselewengkan. Dalam neraca, kas selalu disajikan pada urutan pertama, setelah itu barulah diikuti dengan akun piutang usaha dan seterusnya sesuai dengan urutan tingkat likuiditasnya.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kas merupakan salah satu aset lancar yang paling likuid dan sering kali menjadi sumber utama dari arus kas suatu entitas bisnis. Kas mencakup uang tunai, cek yang belum dicairkan, giro, kartu kredit serta rekening bank lainnya yang dapat ditarik atau dicairkan dalam waktu singkat. Dalam pencatatan akuntansi, kas dicatat dalam akun kas di sisi debit dari buku besar. Setiap kali terjadi transaksi kas, misalnya penerimaan kas dari pelanggan atau pengeluaran kas untuk membayar tagihan maka transaksi tersebut dicatat secara terpisah dalam jurnal kas. Setelah itu, transaksi tersebut diposting ke dalam akun kas di buku besar. Pengelolaan kas yang baik sangat penting bagi keberlangsungan suatu bisnis. Manajemen kas yang efektif dapat membantu bisnis mengelola arus kasnya dengan baik, menjaga likuiditas dan solvabilitas serta meminimalkan risiko kehilangan uang. Oleh karena itu, penting bagi setiap bisnis untuk memiliki prosedur dan kebijakan yang jelas dalam pengelolaan kas dan mengimplementasikannya secara konsisten. Mengingat kas merupakan aset yang paling lancar dibanding aset lainnya maka untuk mengamankan penerimaan kas ini diperlukanlah sebuah sistem pengendalian internal yang sangat baik dan ekstra hati-hati.

Secara garis besar, berikut ini adalah beberapa penerapan prinsip pengendalian internal atas penerimaan kas menurut Hery (2020:33) :

1. Hanya karyawan tertentu saja yang secara khusus ditugaskan untuk menangani penerimaan kas.

2. Adanya pemisahan tugas (*segregation of duties*) antara individu yang menerima kas, mencatat/membukukan penerimaan kas dan yang menyimpan kas.
3. Setiap transaksi penerimaan kas harus didukung oleh dokumen (sebagai bukti transaksi), seperti slip berita pembayaran (pengiriman) uang / *remittance advices* (dalam kasus penerimaan uang lewat pos / *mail receipts*), struk / *cash register records* (dalam kasus penerimaan uang lewat konter penjualan / *counter receipts*) dan salinan bukti setor uang tunai ke bank (*deposit slips*).

Pengelolaan kas kecil yang belum optimal dapat mengakibatkan kelancaran operasional perusahaan terganggu dan laporan keuangan yang kurang tepat. Pengelolaan kas kecil belum sesuai dan belum tepatnya pencatatan kas kecil, seperti jurnal penyesuaian kembali dan jurnal pembalik yang belum dilakukan oleh perusahaan serta pencatatan jurnal penambahan dan pengurangan saldo kas kecil yang belum dilakukan oleh perusahaan. Jurnal penyesuaian kembali dan jurnal pembalik serta jurnal penambahan dan pengurangan saldo kas kecil ini tidak dilakukan, disebabkan oleh *human error*. Dengan tidak dilakukannya penjurnalan pada permasalahan tersebut, dapat menyebabkan kurang akuratnya dalam proses pembuatan laporan keuangan serta belum diakui beban-beban yang sudah terpakai pada bulan tersebut (Suwandi dkk., 2019).

Pengelolaan kas kecil di perusahaan negara seperti PT PLN (Persero) memiliki tantangan dan tanggung jawab yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan swasta. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam penyediaan dan distribusi tenaga listrik, PLN harus memastikan bahwa pengelolaan kas kecil dilakukan dengan transparan, akuntabel, dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Hal ini penting mengingat PLN mengelola dana publik yang berasal dari tarif listrik yang dibayar oleh masyarakat.

Pengendalian dan pengelolaan kas kecil di PLN bertujuan untuk memastikan bahwa dana yang disediakan untuk pengeluaran rutin dan kecil dapat digunakan secara efisien dan efektif. Pengeluaran kas kecil di PLN sering mencakup biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian alat tulis, konsumsi rapat, dan biaya transportasi pegawai, yang jumlahnya relatif kecil tetapi sangat vital bagi kelancaran operasional. Penggunaan kas kecil yang tidak terkelola dengan baik dapat menyebabkan inefisiensi, kesalahan pencatatan, dan bahkan potensi penyalahgunaan dana, yang dapat merugikan citra dan keberlanjutan PLN sebagai perusahaan milik negara.

Dalam konteks ini, sistem pengendalian internal menjadi sangat penting. PLN perlu menerapkan prosedur yang ketat dalam pengelolaan kas kecil untuk mencegah terjadinya penyimpangan atau fraud. Hal ini meliputi pembatasan akses ke dana kas kecil, pencatatan yang akurat dan transparan, serta audit berkala untuk memastikan bahwa penggunaan kas kecil sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan. Sebagai salah satu perusahaan dengan tanggung jawab sosial yang besar, PLN harus memastikan bahwa setiap pengeluaran kas kecil dilaporkan dan dipertanggungjawabkan dengan baik. Hal ini tidak hanya berfungsi untuk menjaga integritas perusahaan tetapi juga untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap PLN sebagai penyedia layanan publik.

Oleh karena itu, pengendalian dan pengelolaan kas kecil di PLN harus dilakukan dengan pendekatan yang sistematis dan berbasis pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Hal ini mencakup pelatihan bagi pegawai yang terlibat dalam pengelolaan kas kecil, penggunaan teknologi informasi untuk mempermudah pencatatan dan pelaporan, serta penerapan audit internal yang rutin untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan yang ada.

Dengan pengelolaan kas kecil yang baik, PLN tidak hanya dapat menjaga likuiditas dan solvabilitasnya, tetapi juga berkontribusi pada efisiensi operasional dan peningkatan layanan kepada masyarakat. Ini menjadi langkah penting dalam upaya PLN untuk terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, sekaligus memenuhi harapan publik terhadap transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas maka judul yang diangkat untuk penelitian, yaitu Evaluasi Pengelolaan dan Pengendalian Kas Kecil pada PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengelolaan kas kecil mulai dari pembentukan hingga pengisian kembali kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo?
2. Apakah sistem akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan kas kecil sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku dan prosedur operasional yang ditetapkan oleh perusahaan?
3. Sejauh mana sistem pengendalian internal yang ada efektif dalam mencegah penyalahgunaan dan memastikan akurasi pencatatan transaksi kas kecil?
4. Apa saja kelemahan yang ditemukan dalam pengelolaan kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo dan bagaimana dampaknya terhadap efisiensi operasional dan akuntabilitas keuangan?
5. Rekomendasi perbaikan apa yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk menganalisis prosedur pengelolaan kas kecil mulai dari pembentukan hingga pengisian kembali dana kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo.
2. Untuk mengevaluasi sistem akuntansi yang diterapkan dalam pengelolaan kas kecil, termasuk pencatatan pelaporan dan rekonsiliasi transaksi.
3. Untuk menilai efektivitas pengendalian internal dalam mencegah penyalahgunaan dan memastikan akurasi penggunaan dana kas kecil.
4. Untuk mengidentifikasi kelemahan dan potensi perbaikan dalam prosedur dan sistem pengelolaan kas kecil yang ada.

5. Untuk memberikan rekomendasi perbaikan guna meningkatkan efisiensi, akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kas kecil di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini akan membahas pengelolaan kas kecil yang dilakukan di PT PLN (Persero) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan Situbondo selama periode bulan Mei hingga Juli 2025. Fokus utama akan ditujukan pada proses pengelolaan pengeluaran kas kecil dan pengendalian yang berkaitan dengan pengeluaran tersebut.
2. Aspek yang Diteliti: Penelitian ini akan mengevaluasi empat aspek utama dari pengelolaan kas kecil, yaitu:
  - 1). Efisiensi: Menganalisis seberapa baik penggunaan kas kecil dalam mencapai tujuan operasional.
  - 2). Efektivitas: Menilai dampak pengeluaran kas kecil terhadap pencapaian tujuan perusahaan.
  - 3). Akuntabilitas: Mengkaji sejauh mana pengeluaran kas kecil dapat dipertanggungjawabkan melalui dokumentasi dan pencatatan yang akurat.
  - 4). Kepatuhan: Memeriksa apakah pengelolaan kas kecil mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Penerapan Teori dalam Praktik. Penelitian ini memungkinkan mahasiswa untuk mengaplikasikan konsep-konsep akuntansi dan manajemen keuangan dalam konteks dunia nyata, khususnya dalam pengelolaan kas kecil.
  - b. Pengembangan Keterampilan Analitis. Melalui evaluasi sistem pengelolaan kas kecil, mahasiswa dapat mengembangkan keterampilan analitis dalam menilai efektivitas prosedur dan sistem akuntansi yang ada.
  - c. Persiapan Karier Profesional. Penelitian ini memberikan pengalaman praktis yang dapat meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia profesional, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.
2. Bagi Perusahaan ;
  - a. Peningkatan Efisiensi Operasional. Evaluasi pengelolaan kas kecil dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi dan mengimplementasikan perbaikan yang meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.
  - b. Penguatan Pengendalian Internal. Penelitian ini dapat memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan, mengurangi risiko penyalahgunaan dana dan memastikan akuntabilitas penggunaan kas kecil.

3. Penyusunan Kebijakan yang Lebih Baik. Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi perusahaan dalam Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan
  - a. Kontribusi terhadap Literatur Akademik. Penelitian ini dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan, khususnya terkait dengan pengelolaan kas kecil.
  - b. Sumber Referensi bagi Penelitian Selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian berikutnya yang membahas topik serupa.

